



Analisis Pengaruh Lingkungan Kelas Terhadap Keyakinan Diri (Self-Efficacy) Murid Fase A di SDN 80/I Muara Bulian

Alifa Dwi Meiyana^{1*}

Universitas Jambi

email: alifaduwimaiyuni@gmail.com

Revara Gracia Venesa²

Universitas Jambi

email: revaragrachiavaneza@gmail.com

Chinta Dwi Zahwa³

Universitas Jambi

email: dwizchinta@gmail.com

*Korespondensi: email: alifaduwimaiyuni@gmail.com

Abstrak

History Artikel:
Diterima 1 Juni 2026
Direvisi 15 Juni 2026
Diterima 25 Juni 2026
Tersedia online 1 Juli 2026

Classroom distractions significantly hinder early-grade literacy and numeracy development, yet their psychological impact remains understudied. This study aims to analyze the influence of classroom environment distractions on the self-efficacy of first-grade students during early calistung learning. Utilizing an empirical descriptive qualitative design, data were collected from February to March 2026 at SDN 80/I Muara Bulian through classroom observations, interviews with the homeroom teacher, and documentation involving 27 students. The results revealed that auditorial, material, and social distractions disrupted students' cognitive focus during tasks. This continuous interruption led to a sharp decline in students' psychological self-efficacy, causing profound self-doubt. Consequently, students resorted to copying peers' work as a maladaptive coping mechanism to avoid errors. In conclusion, technical calistung mastery requires adaptive classroom management that prioritizes psychological reinforcement and emotional safety over mere physical order.

Kata kunci:

Self-efficacy, Classroom environment, Distractions, Early literacy

Pendahuluan/ مقدمة

Pendidikan tingkat dasar, khususnya pada kelas awal atau Fase A, merupakan masa transisi yang sangat krusial dalam pembentukan fondasi kognitif, afektif, dan sosial-emosional anak (Fadhil & Subiyantoro, 2025). Pada fase keemasan ini, fokus utama pembelajaran berpusat pada penguasaan kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung (calistung) permulaan, yang menjadi prasyarat mutlak bagi pemahaman mata pelajaran di jenjang berikutnya (Damayanti et al., 2025; Dewi, 2025). Namun demikian, murid kelas awal secara alamiah memiliki rentang perhatian (*attention span*) yang pendek, sehingga mereka sangat rentan terpengaruh oleh berbagai stimulus eksternal. Kondisi lingkungan kelas yang dinamis dan tidak terkelola dengan baik sering kali memicu munculnya distraksi yang memecah stabilitas fokus belajar murid (Rosida et al., 2026). Hal ini menuntut adanya lingkungan belajar yang positif dan manajemen kelas yang adaptif untuk menjaga tingkat konsentrasi serta keterlibatan aktif murid (Eliza et al., 2025; Muis et al., 2024).

Berdasarkan observasi faktual di kelas I B SDN 80/I Muara Bulian, ditemukan fenomena yang menunjukkan dinamika kompleks dalam proses pemerolehan literasi dasar. Secara teknis, kemampuan motorik halus dan penguasaan kognitif murid telah menunjukkan

perkembangan yang positif, seperti kemampuan memegang alat tulis, meniru huruf, dan melafalkan bacaan sederhana (Fadhilah et al., 2025; Najwassiyifa et al., 2025). Akan tetapi, problematika mendasar muncul dari ketidakmampuan murid mempertahankan fokus akibat tingginya distraksi lingkungan kelas mulai dari suara berisik, interaksi dengan mainan, hingga obrolan dengan teman sebangku. Gangguan ini menyebabkan murid sering kehilangan arah saat mengerjakan tugas mandiri, berdampak pada terhentinya proses menulis atau merosotnya volume suara akibat keraguan saat membaca (Fadhilah et al., 2025). Dampak paling fatal dari kondisi ini adalah menurunnya keyakinan diri (*self-efficacy*) murid. Rendahnya *self-efficacy* memicu hilangnya kemandirian belajar, di mana murid memilih jalan pintas dengan menyontek pekerjaan teman untuk memastikan kebenaran tugasnya. Perilaku menyontek ini bukan sekadar pelanggaran akademis, melainkan wujud nyata hilangnya rasa percaya diri akibat tekanan distraksi lingkungan (Khalid, 2021).

Berbagai kajian terdahulu telah berupaya merespons tantangan literasi dasar dan manajemen kelas. Penelitian oleh Nurhaliza et al. (2025) dan Soro & Awe (2025) secara spesifik berfokus pada efektivitas metode dan media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Di sisi lain, kajian oleh Munte et al. (2022), Rusnawati & Nufiar (2022), serta Nila Frischa Panzola et al. (2024) lebih menitikberatkan pada peranan peraturan, prosedur, dan manajemen fisik kelas dalam membentuk perilaku disiplin dan suasana belajar yang kondusif. Meskipun kajian-kajian tersebut memberikan landasan yang kuat terkait metode literasi dan ketertiban kelas, terdapat celah kosong (*gap*) dalam literatur saat ini. Mayoritas penelitian sebelumnya memosisikan distraksi lingkungan sebatas sebagai penghambat nilai akademis atau pelanggaran disiplin kelas. Kajian-kajian tersebut belum menyentuh korelasi destruktif antara distraksi kelas dengan kemerosotan aspek psikologis terdalem murid kelas awal, yakni keyakinan diri (*self-efficacy*) yang justru menjadi pemicu utama munculnya perilaku maladaptif seperti menyontek pada pembelajaran calistung. Di sinilah letak orisinalitas artikel ini, yaitu berupaya menggeser paradigma evaluasi lingkungan kelas dari sekadar ketertiban fisik menuju pemulihan kondisi psikologis murid.

Mengingat eskalasi dampak yang ditimbulkan, pemecahan masalah ini menjadi sangat mendesak. Mengajarkan keterampilan teknis calistung tanpa membangun kembali keyakinan diri murid hanya akan menciptakan fondasi literasi yang rapuh. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam pengaruh distraksi lingkungan kelas terhadap keyakinan diri (*self-efficacy*) murid kelas awal di SDN 80/I Muara Bulian. Permasalahan ini akan dibahas melalui analisis deskriptif kualitatif dengan membedah data observasi lapangan terkait pola interaksi lingkungan, tingkat fokus, tingkat kemandirian, serta evaluasi strategi pedagogis yang diterapkan guru dalam mengelola interaksi kelas. Secara keilmuan, publikasi penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dan wawasan praktis bagi para pendidik dalam merancang strategi manajemen kelas yang berpusat pada perlindungan emosional dan penguatan *self-efficacy* murid, guna mewujudkan ekosistem pendidikan dasar yang holistik dan mandiri.

Metode/ منهجية البحث

Pelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif empiris. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk membedah, menggambarkan, dan menganalisis secara mendalam fenomena faktual mengenai pengaruh distraksi lingkungan kelas terhadap keyakinan diri (*self-efficacy*) serta kemandirian belajar murid pada pembelajaran calistung permulaan.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 80/I Muara Bulian dengan fokus pada Fase A, secara spesifik di kelas I B. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung dalam beberapa termin pada bulan Februari hingga Maret 2026. Sumber data dalam penelitian ini melibatkan subjek utama yaitu keseluruhan murid kelas I B yang berjumlah 27 orang, terdiri dari 15 laki-laki dan

12 perempuan. Selain murid, guru kelas juga dijadikan sebagai sumber data informan primer untuk memperkuat keabsahan temuan di lapangan.

Jenis data yang dikumpulkan terbagi menjadi data primer dan data sekunder. Data primer berupa data kualitatif yang mencakup catatan perilaku murid, tingkat fokus, reaksi terhadap distraksi, indikasi hilangnya kemandirian (seperti kebiasaan menyontek akibat keraguan), dan strategi pedagogis guru. Data sekunder berupa hasil pengisian lembar instrumen observasi kemampuan calistung (membaca, menulis, berhitung) dan dokumentasi lingkungan fisik kelas yang mendukung analisis primer.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung (pengamatan langsung) di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung untuk memotret aktivitas murid, stabilitas konsentrasi, interaksi sosial, serta bentuk-bentuk gangguan lingkungan kelas. Wawancara dilakukan secara interaktif dengan guru kelas untuk melakukan triangulasi data, memperoleh informasi tambahan terkait latar belakang karakter murid, serta mengumpulkan data kemahiran literasi bagi murid yang tidak hadir saat observasi berlangsung. Dokumentasi dilakukan dengan menghimpun foto-foto kegiatan dan hasil evaluasi lembar pengamatan.

Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model analisis kualitatif interaktif yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, peneliti menyeleksi dan merangkum hasil pengamatan yang berfokus kuat pada variabel distraksi dan *self-efficacy* murid. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif dan pemaparan deskriptif. Terakhir, penarikan kesimpulan dilakukan untuk merumuskan intisari dari temuan lapangan tentang bagaimana dinamika lingkungan kelas memengaruhi psikologis murid serta implikasi praktisnya bagi manajemen kelas ke depan.

Hasil / نتائج البحث

Penelitian kualitatif deskriptif empiris ini dilaksanakan di kelas I B SDN 80/I Muara Bulian pada termin bulan Februari hingga Maret 2026. Subjek penelitian berjumlah 27 murid, yang terdiri atas 15 murid laki-laki dan 12 murid perempuan. Pengumpulan data primer bersumber dari observasi partisipatif terstruktur selama proses kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung, wawancara mendalam bersama guru kelas I B selaku informan kunci, serta dokumentasi fisik lembar evaluasi murid. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui rekapitulasi performa calistung (membaca, menulis, berhitung) permulaan murid yang dijabarkan ke dalam bentuk instrumen ceklis (checkmark instrument).

Berdasarkan hasil triangulasi data lapangan, secara umum kemampuan teknis-mekanis murid dalam menyerap dasar-dasar calistung sudah mulai terbentuk sesuai dengan fase perkembangannya. Akan tetapi, ketahanan kognitif dan stabilitas psikologis murid di dalam kelas sangat rapuh akibat paparan stimuli non-edukatif. Guna memberikan gambaran kuantitatif yang objektif mengenai tingkat pencapaian kompetensi dasar dan prevalensi gangguan kemandirian (perilaku menyontek akibat rendahnya *self-efficacy*), berikut disajikan tabel rangkuman capaian indikator empiris murid kelas I B pada aspek berhitung, menulis, dan membaca permulaan.

Tabel 1.

No.	Indikator Pengamatan Berhitung	Capaian (Murid)	"Ya"	Capaian "Tidak" (Murid)	Persentase Keberhasilan (%)
1.	Menuliskan bilangan secara berurutan (1–100)	21		3	87,5%
2.	Melafalkan urutan bilangan dasar dengan lancar	23		1	95,8%
3.	Membedakan lambang bilangan-bilangan	22		2	91,6%
4.	Menunjukkan jumlah benda sesuai angkanya	21		3	87,5%
5.	Menyebutkan hasil operasi penambahan/pengurangan	15		9	62,5%

Keterangan: Dari total 27 murid, terdapat 3 murid yang tercatat tidak hadir secara konsisten selama termin observasi karena faktor kondisi kesehatan dan pembiasaan bulan Ramadhan, sehingga persentase dihitung berdasarkan jumlah sampel efektif (24 murid).

Data pada Tabel 1 memperlihatkan variasi yang kontras antara penguasaan aspek hafalan verbal dengan aspek operasi logika-matematika. Pada kemampuan melafalkan urutan bilangan, tingkat keberhasilan murid mencapai angka tertinggi yaitu 95,8%. Namun, ketika murid dihadapkan pada indikator operasi hitung penjumlahan dan pengurangan, performa keberhasilan merosot tajam menjadi hanya 62,5% (9 murid gagal memenuhi indikator secara mandiri). Catatan klinis lapangan menunjukkan murid-murid seperti Bima Airlangga, Ibrahim Ramadhan, Kaisar Vato Pranatama, dan Muhamad Iqbal mengalami hambatan berat saat harus menyelesaikan perhitungan mandiri tanpa bimbingan personal guru. Selanjutnya, hasil pemetaan empiris terhadap kemampuan motorik halus dan ketahanan menulis murid kelas I B disajikan secara sistematis pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2.

No.	Indikator Pengamatan Menulis	Capaian (Murid)	"Ya"	Capaian "Tidak" (Murid)	Persentase Keberhasilan (%)
1.	Mampu memegang alat tulis (pensil) dengan benar	23		1	95,8%
2.	Menggunakan gerakan koordinasi tangan dengan baik	22		2	91,6%
3.	Mampu meniru berbagai bentuk lambang dan huruf	21		3	87,5%
4.	Mampu menuliskan identitas nama sendiri secara lengkap	24		0	100,0%

Tabel 2 mengindikasikan bahwa secara fisik-motorik, murid kelas I B telah memiliki kematangan yang sangat baik, terbukti dari pencapaian 100% pada aspek penulisan nama sendiri dan 95,8% pada ketepatan memegang alat tulis. Hambatan utama yang terekam dalam catatan observasi bukanlah keterbatasan fisik tangan, melainkan faktor konsentrasi. Murid seperti Aditya Fatihan Raffansyah sebenarnya memiliki kontrol motorik yang sangat baik, namun pengerjaan tugasnya sering kali terhenti atau tidak selesai karena kecenderungannya untuk mengobrol atau menjahili teman sebangkunya.

Sementara itu, pada aspek membaca permulaan, hasil rekapitulasi data lembar observasi menegaskan adanya korelasi sosiolinguistik dan psikologis yang kuat di dalam kelas. Meskipun secara teknis sebagian besar murid (87,5%) sudah mampu menyuarakan simbol tulisan/grafem dengan lafal yang cukup baik (79,1%) dan mulai lancar membaca teks cerita pendek sederhana (70,8%), hambatan drastis justru muncul pada indikator pengaturan intonasi (75,0%) dan kejelasan volume suara saat membaca mandiri yang hanya mencapai 66,6%.

Berdasarkan observasi langsung, delapan murid (termasuk Muhammad Bintang Alfaro dan Soraya Putri Aulia) cenderung melafalkan kalimat dengan volume yang sangat kecil, berbisik, tersendat-sendat, atau bahkan menghentikan bacaannya sama sekali apabila kondisi ruang kelas sedang berisik oleh aktivitas murid lain. Keraguan sosiolinguistik dan hambatan artikulasi akibat kebisingan ini menjadi pintu masuk utama runtuhnya kepercayaan diri anak dalam mengeksekusi tugas mandiri.

Melalui wawancara mendalam dengan guru kelas I B, ditemukan data krusial mengenai tingginya dependensi akademis murid. Guru menyatakan:

“Secara kognitif anak-anak ini mampu jika dibimbing satu per satu. Namun, dalam dilepas untuk mengerjakan soal sendiri di buku, mereka langsung kehilangan fokus dalam waktu kurang dari lima menit. Begitu suara kelas mulai atau ada anak yang membawa mainan, murid-murid yang tadinya mau menulis langsung berhenti, bimbang dengan jawabannya sendiri, lalu mulai lirik kanan-kiri untuk menyalin pekerjaan temannya.”

Fenomena psikologis ini diperkuat oleh catatan observasi yang menunjukkan pola perilaku menyontek (*copying behavior*) yang terjadi secara berulang. Berikut adalah data frekuensi dan bentuk manifestasi hilangnya kemandirian belajar murid akibat paparan distraksi lingkungan kelas yang terdokumentasi selama masa magang

Tabel 3.

Nama Murid	Bentuk Distraksi Pegganggu di Kelas	Dampak Instan pada Proses Calistung	Perilaku Maladaptif (Coping Mechanism)	Status Self-Efficacy Hasil Observasi
Bima Airlangga	Obrolan sosial & mainan	Lafal salah, konsentrasi pecah	Melirik dan menyalin total tulisan teman	Rendah / Ragu-ragu
Ibrahim Ramadhan	Suara gaduh lingkungan	Kehilangan alur pengerjaan matematika	Menunggu dan menyalin jawaban instan	Rendah / Mudah Menyerah
Kaisar Vato P.	Dinamika kelas yang riuh	Kesulitan meniru bentuk huruf	Menyalin buku teman di dekatnya	Sangat Rendah / Pasif
M. Diandra Abgari	Teman yang jahil	Mengabaikan instruksi menulis guru	Meniru secara verbal dan tertulis	Rendah / Bergantung
M. Bintang Alfaro	Kebisingan auditorial	Bingung, volume suara membaca merosot	Menyontek total akibat krisis percaya diri	Rendah / Linglung

M. Haikal Azril	Rentang pendek perhatian	Macet pada tahap mengeja kata	Menyerah, menyalin agar tugas cepat usai	Rendah / Lambat
Raja Okto Simamora	Obrolan teman sebangku	Membiarkan halaman buku tulis kosong	Baru menulis setelah menyontek teman	Sangat Rendah / Pasif
Nuha Salma M.	Interaksi non-edukatif	Kehilangan fokus di tengah tugas	Malas berpikir, memilih menyalin	Rendah / Maladaptif
Rizky Fauzan M.	Rasa bosan akademis	Gagal pada operasi penjumlahan	Mencari jawaban instan dari teman	Rendah / Cepat Bosan

Data pada Tabel 3 menunjukkan gambaran holistik bahwa perilaku menyontek di kelas I B SDN 80/I Muara Bulian telah menjadi sebuah pola pertahanan diri yang seragam. Sembilan murid tersebut secara administratif memiliki kemampuan motorik untuk menulis dan kemampuan bahasa untuk membaca, namun mereka memilih melepaskan kemandirian belajarnya akibat tidak mampu membentengi fokus kognitif dari paparan distraksi lingkungan fisik dan sosial ruang kelas.

Kesimpulan/ الخلاصة

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan kelas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keyakinan diri (self-efficacy) murid Fase A dalam pembelajaran calistung permulaan di SDN 80/I Muara Bulian. Meskipun sebagian besar murid telah menunjukkan kemampuan dasar yang baik dalam aspek membaca, menulis, dan berhitung, keberhasilan tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh kemampuan mempertahankan fokus dan kemandirian belajar ketika menghadapi berbagai distraksi di dalam kelas.

Distraksi yang berasal dari kebisingan, interaksi sosial antarmurid, keberadaan mainan, maupun kondisi kelas yang kurang kondusif terbukti mengganggu konsentrasi murid selama proses pembelajaran. Gangguan tersebut tidak hanya berdampak pada penurunan performa akademik, tetapi juga menyebabkan menurunnya rasa percaya diri murid dalam menyelesaikan tugas secara mandiri. Rendahnya self-efficacy kemudian mendorong munculnya perilaku maladaptif, seperti menunggu bantuan teman, menyalin jawaban, atau menyontek sebagai bentuk mekanisme pertahanan diri terhadap rasa ragu dan takut melakukan kesalahan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran calistung pada kelas awal tidak cukup hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif dan penguasaan materi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kondisi psikologis peserta didik yang dibentuk melalui lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan minim distraksi. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi manajemen kelas yang tidak hanya berorientasi pada ketertiban fisik, tetapi juga mampu menciptakan iklim belajar yang mendukung konsentrasi, memberikan penguatan positif, serta menumbuhkan keberanian dan kepercayaan diri murid dalam menyelesaikan tugas secara mandiri.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa lingkungan belajar merupakan faktor penting dalam pembentukan self-efficacy peserta didik pada pendidikan dasar. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi guru dan sekolah untuk mengembangkan model pengelolaan kelas yang lebih adaptif, humanis, dan berorientasi pada penguatan aspek psikologis murid sehingga proses pembelajaran calistung berlangsung lebih

efektif serta mampu membentuk peserta didik yang mandiri, percaya diri, dan memiliki kesiapan belajar yang lebih optimal.

Referensi/ المصادر والمراجع

- Damayanti, Y., Widharyanto, B., Nugraha, S. T., Rahardi, R. K., Setyaningsih, Y., Magister,), Bahasa, P., Universitas, I., & Dharma, S. (2025). PENTINGNYA LITERASI MEMBACA DAN MENULIS PADA SISWA KELAS I SD SEBAGAI FONDASI PEMBELAJARAN LANJUTAN. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.
- Dewi, A. C. (2025). INTELEKTUAL: JURNAL ILMIAH MULTIDISIPLIN MAHASISWA DAN AKADEMISI Volume 1 Nomor 5 e-ISSN: 3090-9449 Hlm. 1-14 Keterampilan Menulis sebagai Fondasi Literasi Abad ke-21: Analisis Literatur terhadap Model dan Strategi Pembelajaran Efektif. *INTELEKTUAL: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Mahasiswa Dan Akademisi*, 1.
- Eliza, N., Murni, R., Aisyah, Z. P., & Syahrial, S. (2025). Strategi Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 30–41. <https://doi.org/10.30742/tpd.v6i2.3678>
- Fadhil, M., & Subiyantoro. (2025). A Pemahaman Perkembangan Kognitif dan Sosial Emosional Anak Sebagai Dasar Desain Pembelajaran MISD. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 19(2), 123–128. <https://doi.org/10.21067/jppi.v19i2.12280>
- Fadhilah, H., Chandra, C., & Kharisma, I. (2025). Analisis Faktor Keberhasilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Morfologi : Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 3(3), 26–34. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v3i3.1617>
- Khalid, I. (2021). PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS CERITA PENDEK SEBAGAI TERAPI EKSPRESIF TERHADAP EMOSI PADA PESERTA DIDIK KELAS XI MAN 3 KOTA JAMBI. *Jurnal Literasiologi*, 6(2).
- Muis, M., Mardiana, M., Putri, N., Febriani, S., & Yuniarti, I. (2024). Peran Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Pembelajaran. *Journal on Education*, 7, 8977–8982. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i2.7808>
- Munte, R., Cendana, W., Guru, P., Dasar, S., & Harapan, U. P. (2022). UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA TINGKAT SEKOLAH DASAR MELALUI PENERAPAN PERATURAN DAN PROSEDUR KELAS. *Journal of Elementary Education*, 5.
- Najwassyifa, Tasrif, A., & Sugiharti, R. E. (2025). Peningkatan Penguasaan Membaca Permulaan Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)*. <https://doi.org/10.306>
- Nila Frischa Panzola, Neviyarni S, & Herman Nirwana. (2024). Classroom Management Strategies in Creating an Effective Learning Atmosphere. *Manajia: Journal of Education and Management*, 2(1), 51–61. <https://doi.org/10.58355/manajia.v2i1.30>
- Nurhaliza, S., Alexander, J., & Ulya, Z. (2025). Analisis Peningkatan Hasil Keterampilan Dasar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. 03, 215–220.

Rosida, D., Siti Robi'atul Mardiyah, Muhamad Kadarin Jarnawi, Abd. Aziz, Agus Shomad, & Wasi'ul Mu'arif. (2026). Minat Belajar Siswa Pada Penerapan Joyful Learning. *JURNAL MULTIDISCIPLIN ILMU AKADEMIK*, 3(2), 174–184. <https://doi.org/10.61722/jmia.v3i2.9131>

Rusnawati, & Nufiar. (2022). URGENSI PENERAPAN KEDISIPLINAN PADA PESERTA DIDIK DALAM BELAJAR DI LINGKUNGAN SEKOLAH. *JURNAL AZKIA : Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 17(2). <https://doi.org/10.58645/jurnalazkia.v17i2.263>

Soro, V. M., & Awe, E. Y. (2025). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Melalui Media Kartu Kata Bergambar Di SDK Wolowio. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2). <https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i2.1431>